

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran siswa etnik Betawi di SMP Negeri se-Kecamatan Jagakarsa masih melaksanakan nilai-nilai kebudayaan dalam aktivitasnya di sekolah, kebudayaan Betawi memberikan peran dalam proses pendidikan dalam prinsipnya yaitu Sholat, Silat dan Sekolah. Kebudayaan Betawi yang mempengaruhi siswa yakni wilayah Condet yang lebih dikenal dengan Betawi Condet dan kebudayaan Perkampungan Betawi yakni Setu Babakan.
2. Religiusitas siswa etnik Betawi di SMP Negeri se-Kecamatan Jagakarsa menunjukkan sikap positif sebesar 80,66% dengan kategori tinggi. Religiusitas pada siswa etnik Betawi diwujudkan melalui intensitas dari serangkaian pelaksanaan ibadah. Jika diklasifikasikan sesuai jenis kelamin maka laki-laki memperoleh persentase 80,11% dengan kategori tinggi dan perempuan memperoleh persentase 81,08% dengan kategori tinggi. Sehingga religiusitas siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.
3. Kesalehan sosial siswa etnik Betawi di SMP Negeri se-Kecamatan Jagakarsa menunjukkan sikap positif sebesar 73,77% dengan kategori sedang. Kesalehan sosialnya pada siswa etnik Betawi diwujudkan dalam pola berpikir, bersikap, dan bertindak terhadap hubungan sesama manusia yang bernilai moral. Jika diklasifikasikan sesuai jenis kelamin maka laki-laki memperoleh persentase 82,18% dengan kategori tinggi dan perempuan memperoleh persentase 82,55% dengan kategori tinggi. Sehingga kesalehan sosial siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.
4. Aspek Religiusitas siswa etnik Betawi terhadap kesalehan sosial memiliki pengaruh sebesar 23,8 % sedangkan 76,2% aspek Kesalehan Sosial dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. Sehingga “Religius siswa Etnik Betawi (X) berpengaruh positif terhadap Kesalehan Sosial (Y)

dengan total pengaruh 23,8%. Pengaruh ini bermakna semakin meningkatnya religiusitas siswa Etnik Betawi maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kesalahan sosial siswa tersebut. Tingkat pemahaman terhadap pelaksanaan ibadah pada siswa etnik Betawi akan saling bersinergi dengan tingkat pemahaman norma dan nilai moral pada siswa tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas pada siswa etnik Betawi akan diikuti tingginya pula tingkat kesalahan sosial siswa etnik Betawi SMP Negeri se-Kecamatan Jagakarsa sehingga sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kesalahan sosial siswa etnik Betawi SMP Negeri se-Kecamatan Jagakarsa dalam Implementasi Kurikulum 2013.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian yang menggambarkan siswa etnik Betawi dalam aspek religiusitas terhadap kesalahan sosialnya dalam implementasi kurikulum 2013 memiliki saran sebagai berikut :

1. Pentingnya melaksanakan pendidikan agama Islam transformasi di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Terutama pendidikan keluarga yang menjadi fondasi untuk melakukan revolusi pendidikan dengan proses pentransformasian pendidikan agama Islam dari kesalahan individu ke kesalahan sosial.
2. Kepada praktisi pendidikan baik guru, dosen, ustadz, staf pengajar, dan lain-lainnya hendaknya semakin menguatkan nilai-nilai kebudayaan yang dapat menguatkan nilai-nilai religius siswa sehingga kompetensi siswa secara spiritual akan berbanding lurus dengan kompetensi siswa di bidang sosial. sehingga dapat terbentuk siswa yang insan kamil.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan ada temuan yang menguatkan, menambahkan atau mengurangi terhadap penelitian pengaruh religiusitas siswa terhadap kesalahan sosial dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga dapat menambah dalam khazanah keilmuan.